PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA TENTANG PERKEMBANGAN SISTEM ADMINISTRASI WILAYAH INDONESIA MELALUI PENGGUNAAN MODEL *GROUP FINDING* PADA SISWA KELAS VI SD N III KRISAK KECAMATAN SELOGIRI KABUPATEN WONOGIRI SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2015 /2016

Sri Sudarni, S.Pd.SD
SDN III Krisak, Selogiri, Wonogiri

Email: srisudarni62@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan motivsi dan hasil belajar tentang materi perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia melalui penggunaan model *Group Finding* siswa kelas VI SD N III Krisak Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas, dengan subyek penelitiannya adalah siswa kelas VI SD N III Krisak Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri tahun pelajaran 2015/2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Group Finding* yang dilaksanakan oleh guru menunjukkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar tentang tentang materi perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia pada siswa kelas VI SD N III Krisak Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri tahun pelajaran 2015/2016. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang dilakukan dalam 2 siklus, yaitu prosentase ketuntasan siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu siklus I yang semula hanya terdapat 12 siswa yang tuntas atau 57%, lalu pada siklus II meningkat menjadi siswa 18 yang tuntas atau 87% dari jumlah keseluruhan 21 siswa, sehingga prosentase ketuntasan meningkat sebesar 30%.

Kata Kunci : Model Group Finding, Motivasi dan Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Permendiknas RI No. 41, 2007: 6). Apabila dicermati apa yang dikemukakan dalam Permen tersebut menunjukkan bahwa peran aktif siswa dalam pembelajaran merupakan suatu keharusan. Hal ini menunjukkan bahwa mengajar yang didesain guru harus berorientasi pada aktivitas siswa.

Menurut As'ari (2000) perilaku pembelajaran yang diharapkan seharusnya adalah sebagai berikut: (1) pemberian informasi, perintah, dan pertanyaan oleh guru mestinya hanya sekitar 10 sampai dengan 30 %,selebihnya sebaiknya berasal dari siswa; (2) siswa mencari informasi, mencari dan memilih serta menggunakan sumber informasi (3) siswa mengambil inisiatif lebih banyak; (4) siswa mengajukan pertanyaan; (5) siswa berpartisipasi dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran; (6) ada penilaian diri dan ada penilaian sejawat. Salah satu sumber belajar untuk mendukung keberhasilan pembelajaran adalah penggunaan benda-benda asli atau tiruan yang sesuai dengan konsep sebagai media yang penting dalam membantu memperjelas pengertian serta melatih siswa untuk mencapai hasil pembelajaran yang semaksimal mungkin.

Guru dituntut untuk kreatif dan inovatif. Kehadiran media pembelajaran saja tidak cukup apabila guru bersikap pasif terhadap keberadaan media tersebut. Proses pembelajaran di kelas akan berhasil dengan baik jika ada kerja sama antara guru dan siswa. Siswa cepat merespon apa yang diberikan oleh guru dan apa yang harus dilakukan. Tapi kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa ketika pembelajaran di kelas sebagian besar siswa tidak memperhatikan penjelasan guru. Ada pula siswa yang bemain dengan pensil, penghapus , menggambar di kertas, dosgrip milik mereka dan ngobrol dengan teman satu meja.

Kenyataan terjadi di kelas VI SDN III Krisak Selogiri, pada pelajaran IPS tentang materi perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia. Proses pembelajaran ini menggunakan metode ceramah, mencatat dan tanya jawab. Setelah dievaluasi, dari hasil tes kompetensi dasar perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia, yang mendapatkan nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) diperoleh hasil dari 21 orang siswa hanya sebanyak 8 orang siswa sedangkan 15 siswa mendapat nilai di bawah KKM .Baru 38% yang mencapai nilai batas tuntas, sedang yang 62% dari siswa tidak mencapai nilai batas tuntas. Jelas proses pembelajaran dikatakan gagal atau tidak berhasil.

Selain kenyataan diatas diakui oleh guru dalam menyampaikan materi belum menggunakan model pembelajaran yang menarik bagi siswa. Kegiatan belajar mengajar hanya terpusat pada guru sehingga menyebabkan sehingga proses pembelajaran kurang menarik dan cenderung membosankan bagi siswa. Jika hal ini dibiarkan dan tidak diatasi maka motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas VI SDN III Krisak pada materi perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia menjadi semakin rendah.

Berdasarkan hasil refleksi diri tentang pembelajaran tersebut diperoleh kesimpulan bahwa ketidaktuntasan disebabkan siswa kurang memperhatikan ketika mengikuti pelajaran. Mereka tampak kurang bersemangat dan termotivasi terhadap mata pelajaran IPS pada materi perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia. Model dan cara guru yang tidak kreatif ketika memyampaikan materi pembelajaran, terlihat membosan sehingga kurang menarik dan terlihat monoton.

Proses pembelajaran materi perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia, guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab serta menggunakan alat peraga peta. Guru yakin dengan metode tersebut dan didukung dengan alat peraga siswa memahami apa yang mereka materi pembelajaran, namun kenyataan yang terjadi di SD N III Krisak belum sesuai dengan kondisi yang diharapkan sehingga menimbulkan suatu masalah yang mempengaruhi tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan serta hasil yang optimal. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat, metode maupun strategi yang sesuai. Materi yang disampaikan belum sepenuhnya dipahami oleh siswa.

Dengan kurangnya motivasi belajar siswa terhadap pelajaran IPS pada materi perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia dan kurangnya kretifitas guru dalam menarik perhatian siswa, maka akan menurunkan prestasi belajar siswa. Jika prestasi siswa dan perilaku juga rendah, hal ini dapat mengakibatkan citra dan kualitas sekolah juga kurang baik dari pandangan masyarakat dan pemerintah.

Untuk mengatasi kondisi tersebut, maka diperlukan upaya untuk dapat meningkatkan prestasi siswa agar mau belajar. Di dalam proses belajar mengajar seorang guru harus mampu memotivasi siswa untuk mau belajar materi yang diberikan. Hal ini dibutuhkan kreatifitas seorang guru yang dapat menarik perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan. Proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan diharapkan siswa menjadi bersemangat, aktif dan kreatif dalam proses

pembelajaran, dan menghasilkan hasil belajar yang memuaskan.

Dalam upaya meningkatkan penguasaan materi siswa terhadap perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia dan upaya untuk memperbaiki kualitas serta hasil belajar siswa maka guru berupaya untuk memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat, memungkinkan siswa dapat terlibat secara aktif, reaktif dan tidak merasa bosan. Model dan metode pembelajaran adalah cara yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ada berbagai bentuk model dan metode pembelajaran yang perlu diseleksi dan dipilih secara cermat, kemudian diterapkan dalam proses pembelajaran.

Guru menerapkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *group finding* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia pada mata pelajaran IPS kelas VI SDN III Krisak.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

1. Waktu Penelitian.

   Penelitian Tindakan kelas ini diawali dengan persiapan berupa penyusunan proposal dan diakhiri dengan pembuatan laporan. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan dimulai pada bulan Agustus 2015 dan diakhiri pada bulan Oktober 2015, pada semester I tahun pelajaran 2015/2016. Selanjutnya pelaksanaannya dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Alokasi Waktu Penelitian

No	Uraian	Agustus				September				Oktober			
1	Menyusun proposal	v											
2	Menyusun instrument		v										
3	Pengumpulan data dengan melakukan tindakan :												
	a. Siklus I			v	v	v							
	b. Siklus II						v	v	v				
4	Analisis data									v			
5	Pembahasan / Diskusi										v		
6	Menyusun loporan penelitian												v

Dari alokasi waktu penelitian yang dijelaskan dalam tabel tersebut di atas pelaksanaan penelitian sudah diperhitungkan dengan menyesuaikan kalender pendidikan, dimana pengumpulan data melalui tindakan dilakukan pada hari efektif dan tidak dalam keadaan libur.

2. Tempat Penelitian

   Penelitian dilaksanakan di VI SDN III Krisak Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri pada siswa kelas IV semester I tahun pelajaran 2015/2016. Penentuan tempat penelitian mempertimbangkan beberapa hal diantaranya : (a) dalam melaksanakan penelitian guru tidak meninggalkan tugas, (b) Pelakasanaan penelitian berpengaruh terhadap proses pembelajaran di kelas VI.

Subjek dan Objek Penelitian

Berdasarkan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini, maka Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN III Krisak Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Semester I Tahun Pelajaran 2015 /2016 yang jumlahnya siswanya ada 21 anak dengan satu rombongan belajar. Objek penelitian adalah motivasi dan hasil belajar tentang materi

perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia.

Sumber Data

Data diperoleh dari nilai hasil ulangan siswa kelas VI SDN III Krisak Kecamatan Selogiri semester I tahun pelajaran 2015/2016 dan hasil pengamatan ketika siswa menerima penjelasan guru dan ketika siswa mengerjakan tugas dari guru.

Teknik Dan Alat Pengumpulan Data

Dari data di atas, guru ingin mengetahui sejauh mana tingkat keaktifan dan hasil belajar siswa dalam materi perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia, guru mencoba mendapatkan jawaban yang akurat dengan menggunakan sejumlah instrumen antara lain :

1. Teknik Pengumpulan data

   Untuk memperoleh data yang akuarat pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik diantaranya :

   a. Melalui dokumen yaitu mengumpulkan data motivasi dan hasil belajar tentang perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia pada saat belum diadakan tindakan (kondisi awal).
   b. Observasi yaitu mengumpulkan data dengan mengamati motivasi siswa pada pembelajaran perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia, pada setiap siklus.
   c. Tes yang berupa tes tertulis tentang perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia pada setiap siklus.
2. Alat Pengumpulan Data

   Untuk memperoleh data diperlukan alat pengumpulan data berupa :

   a. Dokumen yang berupa catatan tentang motivasi dan hasil belajar siswa tentang perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia pada kondisi awal.
   b. Lembar observasi berupa lembar pengamatan tentang motivasi dan hasil belajar tentang perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia pada setiap siklus.
   c. Butir soal untuk tes tertulis hasil belajar siswa tentang perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia pada setiap siklus.

Validasi Data

Validasi berarti menilai apa yang seharusnya dinilai dengan menggunakan alat yang sesuai untuk mengukur kompetensi siswa. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan trianggulasi sumber dan trianggulasi metode. Trianggulasi sumber data berasal dari guru kelas, siswa dan teman sejawat sebagai kolaborator. Trianggulasi metode yaitu data dari pengumpulan dokumen, hasil observasi dan hasil tes tertulis.

Analisis Data

1. Cara Pengambilan Data

   Pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui catatan observasi, dan hasil tes.
2. Cara Menganalisa Data
   a. Catatan hasil tes / penilaian
      1) Guru menganalisis hasel tes
      2) Menginterpretasikan hasil catatan.
   b. Observasi
      1) Kolaborator menganalisis hasil observasi
      2) Kegiatan ketika siswa menerima penjelasan
      3) Kegiatan siswa ketika mengerjakan tugas.

Indikator Kinerja

Dalam penelitian tindakan kelas ini pada akhir tindakan guru menentukan target, sebagai berikut :

1. Motivasi Siswa

   Target yang diharapkan dalam motivasi siswa dan hasil belajar dari siswa pasif pada kondisi awal meningkat menjadi aktif pada kondisi akhir (Akhir siklus II). Indikator motivasi tinggi apabila hasil pengamatan selama tindakan memenuhi

standar penilaian dalam rentang angka 76 – 85 (tinggi), nilai tersebut dirujuk dari keterangan rentang penilaian sebagai berikut:

Sangat tinggi	: 86 – 100
Rendah	: 41 - 60
Tinggi	: 76 – 85
Sangat rendah	: < 40
Sedang	: 61 – 75

Kriteria pengamatan untuk mengambil data tentang motivasi belajar siswa dalam pembelajaran indikator-indikator dari motivasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. adanya minat untuk belajar .
b. ketekunan dalam menghadapi tugas
c. senang memecahkan soal-soal .
d. keuletan dalam mengatasi kesulitan belajar

2. Hasil belajar perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia.

Target yang diharapkan dalam hasil belajar perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia adalah dari rata – rata 60 (kurang) pada kondisi awal, pada akhir siklus (akhir siklus II) diharapkan meningkat menjadi minimal 70 (baik). peningkatan hasil belajar IPS materi perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia yang ditunjukkan dengan perolehan nilai minimal 70 (batas KKM). Penelitian ini dikatakan berhasil apabila ≥ 75 % dari 21 siswa memperoleh nilai ≥ 70 (batas KKM).

Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus yang masing-masing siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan tindakan akan dilakukan dengan mengadakan kegiatan pembelajaran dengan model *Group Finding* yang dalam setiap siklusnya terdiri dari 3 pertemuan yang masing-masing pertemuan lamanya 2 × 35 menit dan pertemuan ketiga evaluasi . Tiap siklus dilaksanakan sesuai perubahan yang dicapai, seperti yang telah didesain.

Adapun prosedur atau langkah – langkah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), seperti yang digambarkan di bawah ini:

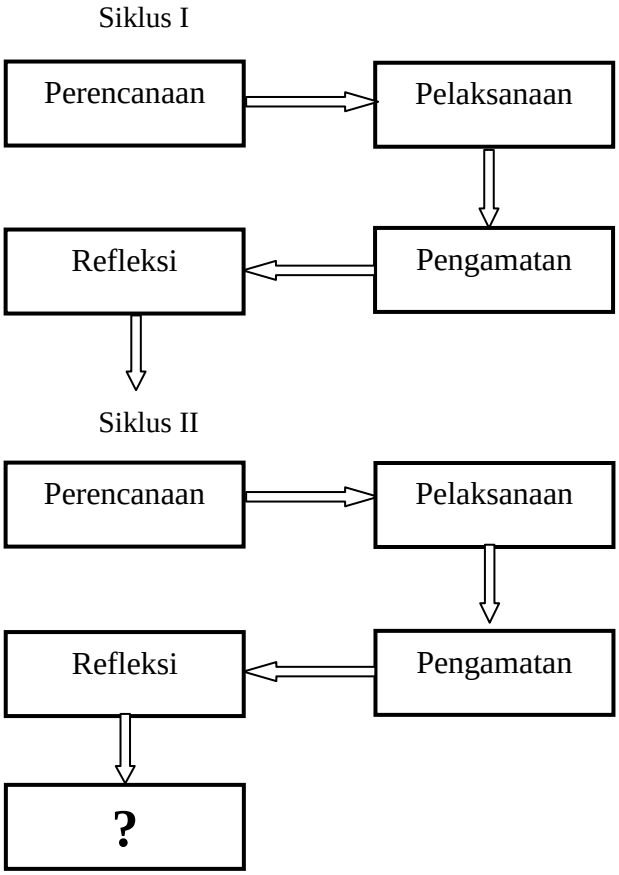

Gambar 2. Pelaksanaan Tindakan Dalam 2 Siklus

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Kenyataan terjadi di kelas VI SDN III Krisak Selogiri, pada pelajaran IPS tentang materi perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia. Proses pembelajaran ini menggunakan metode ceramah, mencatat dan tanya jawab. Setelah dievaluasi, dari hasil tes kompetensi dasar perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia, yang mendapatkan nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) diperoleh hasil dari 21 orang siswa hanya sebanyak 8 orang siswa sedangkan 15 siswa mendapat nilai di bawah KKM .Baru 38% yang mencapai nilai batas tuntas, sedang

yang 62% dari siswa tidak mencapai nilai batas tuntas. Jelas proses pembelajaran dikatakan gagal atau tidak berhasil.

Selain kenyataan diatas diakui oleh guru dalam menyampaikan materi belum menggunakan model pembelajaran yang menarik bagi siswa. Kegiatan belajar mengajar hanya terpusat pada guru sehingga menyebabkan sehingga proses pembelajaran kurang menarik dan cenderung membosankan bagi siswa. Jika hal ini dibiarkan dan tidak diatasi maka motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas VI SDN III Krisak pada materi perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia menjadi semakin rendah.

Berdasarkan hasil refleksi diri tentang pembelajaran tersebut diperoleh kesimpulan bahwa ketidaktuntasan disebabkan siswa kurang memperhatikan ketika mengikuti pelajaran. Mereka tampak kurang bersemangat dan tidak ada minat terhadap mata pelajaran IPS. Terlihat bosan dengan model dan cara guru yang tidak kreatif ketika memberi materi pelajaran, sehingga kurang menarik dan monoton. Yaitu hanya dengan metode ceramah, mencatat dan kurang melibatkan siswa secara aktif.

Dengan kurangnya minat belajar siswa terhadap pelajaran IPS dan kurangnya kretifitas guru dalam menarik perhatian siswa, maka akan menurunkan prestasi belajar siswa. Jika prestasi siswa dan perilaku juga rendah, hal ini dapat mengakibatkan citra dan kualitas sekolah juga kurang baik dari pandangan masyarakat dan pemerintah.

Untuk mengatasi kondisi tersebut, maka diperlukan upaya untuk dapat meningkatkan prestasi siswa agar mau belajar. Di dalam proses belajar mengajar seorang guru harus mampu memotivasi siswa untuk mau belajar materi yang diberikan. Hal ini dibutuhkan kreatifitas seorang guru yang dapat menarik perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran, sehingga proses pembelajaran mejadi menyenangkan. Proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan diharapkan siswa menjadi bersemangat, aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran, dan menghasilkan hasil belajar yang memuaskan.

Model dan metode pembelajaran adalah cara yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ada berbagai bentuk model dan metode pembelajaran yang perlu diseleksi dan dipilih secara cermat, kemudian diterapkan dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran materi perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia, guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab serta menggunakan alat peraga peta. Guru yakin dengan metode tersebut dan didukung dengan alat peraga siswa memahami apa yang mereka materi pembelajaran, namun kenyataan yang terjadi di SD N III Krisak belum sesuai dengan kondisi yang diharapkan sehingga menimbulkan suatu masalah yang mempengaruhi tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan serta hasil yang optimal. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat, metode maupun strategi yang sesuai. Materi yang disampaikan belum sepenuhnya dipahami oleh siswa.

Kondisi awal sebelum dilakukan tindakan menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar siswa yang tercermin dalam nilai ulangan harian yang dicapai oleh siswa pada umumnya belum memuaskan,seperti pada data tabel berikut ini;

Tabel 2. Hasil Analisis Nilai Ulangan Harian Kondisi Awal (Pra Siklus)

No	Uraian	Nilai Kondisi Awal
1.	Nilai Terendah	40
2.	Nilai Tertinggi	80
3.	Nilai Rerata	60
4.	Rentang Nilai	40

Tabel di atas menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar belum memuaskan. Nilai rerata yang dicapai dalam ulangan harian tersebut adalah 60 sehingga dapat dikatakan bahwa nilai rerata 62 % siswa belum memenuhi kriteria tuntas.

Dengan berbekal data awal tentang nilai hasil evaluasi belajar siswa pada pembelajaran perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia yang kurang memuaskan, maka dilaksanakanlah penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group finding* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia pada mata pelajaran IPS kelas VI SDN III Krisak.

Siklus I

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus yang masing-masing siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan tindakan akan dilakukan dengan mengadakan kegiatan pembelajaran dengan model *kooperatif tipe Group Finding* yang dalam setiap siklusnya terdiri dari 3 pertemuan yang masing-masing pertemuan lamanya 2 × 35 menit. Adapun hasil pelaksanaan tindakan tiap siklusnya dideskripsikan sebagai berikut"

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajara *group finding* secara umum belum menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan dibandingkan dengan pelaksanaan pembelajaran pada prasiklus. Dari hasil penelitian pada siklus I, guru merenungkan bahwa hasil belajar belum memuaskan rata-rata nilai kelas yaitu baru 68 siswa yang tuntas baru 57%, masih ada beberapa siswa motivasi belajar masih kurang. Namun hasil pengamatan terhadap motivasi belajar siswa sudah menunjukkan suatu kenaikan yang meningkat. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengamatan ketika proses pembelajaran. Hasil pengamatan pada prasiklus yaitu: nilai tertinggi 80, nilai terendah 40, rata-rata 60. Sedangkan hasil pengamatan pada siklus I yaitu: nilai tertinggi 90, nilai terendah 50, dan rata-rata 68.

Dengan demikian penelitian pada siklus I menunjukkan belum berhasilnya proses pembelajaran, sehingga guru merencanakan siklus berikutnya. Setelah diadakan perbaikan pembelajaran, dari hasil pengamatan oleh observer, ada beberapa kelemahan dalam proses pembelajaran Siklus I. Kurang berhasilnya pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *group finding*, diantaranya adalah karena:

a. Masih ada siswa yang kurang memperhatikan guru.
b. Penjelasan guru dalam pembelajaran terlalu singkat dan tepat.
c. Penjelasan materi kurang terperinci.
d. Siswa masih mengalami kebingungan dalam penerapan model pembelajaran group finding, karena siswa kurang memperhatikan penjelasan guru tentang langkah-langkah pembelajaran group finding dan model ini baru diterapkan pertama kali.
e. Penjelasan guru masih kurang sehingga siswa belum jelas tentang langkah-langkah model pembelajaran group finding, guru juga kurang memberi motivasi belajar terhadap siswa.
f. Hasil diskusi kelompok masih kurang memuaskan,disebabkan terlalu ada anggota dalam tiap kelompok hanya bicara sendiri di luar masalah diskusi.
g. Siswa yang pandai terlalu mendominasi dan siswa yang kurang cenderung hanya diam saja selama proses diskusi.

Adapun hasil yang diperoleh siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Analisis Nilai Siklus 1

No	Uraian	Nilai Siklus 1
1.	Nilai Terendah	50
2.	Nilai Tertinggi	90
3.	Nilai Rerata	68
4.	Rentang Nilai	40

Hasil perolehan hasil belajar siklus I dapat disajian dalam bentuk grafik pada gambar berikut ini :

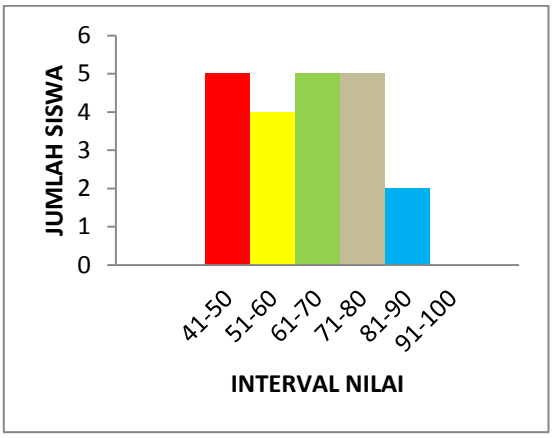

Gambar 4. Grafik Perolehan Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan hasil nilai yang diperoleh, ternyata belum menunjukkan peningkatan yang berarti karena peningkatan hasil belajar siswa baru 57% yang tuntas,dan rata-rata kelas 68 masih di bawah KKM. Berkaitan dengan hal tersebut, maka guru mengadakan tindakan siklus berikutnya.

Siklus II

Siklus ini dilaksanakan tiga kali pertemuan, pertemuan I dilaksanakan pada hari Jumat, 11 September 2015, pertemuan II pada hari Jumat, 18 September 2015 dan pertemuan III pada hari Jumat, 25 September 2015. Tiap tiap pertemuan terdiri dari dua jam pelajaran (2 x 35 menit), sebagai usaha perbaikan dari siklus pertama yang hasilnya kurang memuaskan.

Terjadi peningkatan yang besar dalam proses pembelajaran. Dalam diskusi kelompok yang pada siklus I terlalu banyak anggota kelompok, pada siklus II ini anggota tiap-tiap kelompok diperkecil menjadi 2 group kelompok. Dari refleksi tersebut di atas, guru berdiskusi dan berkonsultasi dengan supervisor lalu menyimpulkan bahwa perbaikan pembelajaran dengan penerapan model *kooperatif tipe Group Finding* dalam kegiatan pembelajaran IPS kelas VI untuk kelompok kecil, sehingga semua siswa menjadi aktif, penuh semangat dan akhirnya terjadi interaksi antara siswa dengan guru dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah didiskusikan dengan teman sejawat, maka guru melakukan analisis untuk membuat kesimpulan dan tindak lanjut. Dari hasil diskusi siswa terlihat perkembangan yang sangat memuaskan. Dari pengamatan tiap pertemuan baik dari siklus I sampai siklus II dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa sudah lebih maksimal dan hasil belajar yang mereka peroleh juga sangat memuaskan. Di akhir siklus I diperoleh rata-rata kelas sebesar 68 sampai pada akhir siklus II ini hasil evaluasi siswa memperoleh rata-rata sebesar 80. Hal ini membuat guru puas dan membuktikan bahwa dengan menggunakan model *kooperatif tipe Group Finding* dapat meningkakan motivasi dan hasil belajar siswa.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I dan siklus II guru menyimpulkan bahwa ada peningkatan proses pembelajaran materi perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia dengan menggunakan model *kooperatif Group Finding.*

Hasil analisis nilai yang diperoleh siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Analisis Nilai Siklus 1

No	Uraian	Nilai Siklus 1
1.	Nilai Terendah	60
2.	Nilai Tertinggi	100
3.	Nilai Rerata	80
4.	Rentang Nilai	40

Hasil perolehan hasil belajar siklus II dapat disajian dalam bentuk grafik pada gambar berikut ini :

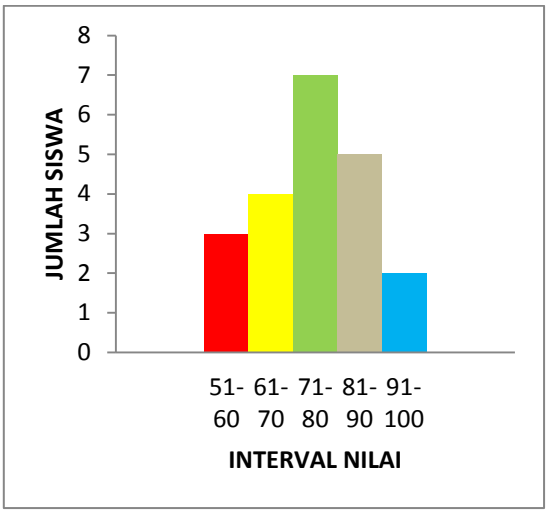

Gambar 5. Grafik Perolehan Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan data nilai hasil belajar siswa dari kondisi awal, sikuls I, sampai dengan siklus II dapat dianalisis sebagai berikut :

Tabel 7. Analisa Hasil Evaluasi

No	Uraian	Awal	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah Siswa	21	21	21
3	Nilai Tertinggi	80	90	100
4	Nilai Terendah	40	50	60
5	Nilai Rata-Rata	60	68	80
6	Ketuntasan klasikal	38%	57%	86%

Jika melihat tabel dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas belajar pra siklus hanya 38% dan yang tidak tuntas 62%. Pada perbaikan pembelajaran siklus I, ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 57% dan yang tidak tuntas 43%. Pada perbaikan pembelajaran siklus II, siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat lagi menjadi 86% dan yang tidak tuntas tinggal 1 siswa .Karena ketuntasan belajar sudah mencapai 86% maka perbaikan pembelajaran siklus II dinyatakan berhasil.

. Peningkatan prestasi belajar tersebut di atas diperoleh karena model pembelajaran yang diterapkan guru untuk menyampaikan materi perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia model *kooperatif tipe Group Finding* dapat mempermudah siswa memahami materi sehingga secara otomatis prestasi belajar siswa dapat meningkat.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dari siklus I dan siklus II dapat diketahui adanya peningkatan proses pembelajaran dan hasil belajar sebagai berikut :

Siklus I

Pada siklus I, anak telah siap menerima materi tentang perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia, sehingga mereka sudah ada gambaran. Dengan demikian guru berusaha memberikan penjelasan tentang perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia dengan menerapkan model *Group Finding*. Apabila dilihat dari pengolahan data presentasi hasil belajar siswa pada tes siklus I rata-rata nilainya 68 dengan prosentasi ketuntasan klasikal 57%, nilai tersebut belum cukup karena masih ada 9 anak yang nilainya dibawah kriteria ketuntasan minimal berarti baru 57% yang menguasai materi. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan yang memuaskan.

Siklus II

Siklus II merupakan lanjutan dari siklus sebelumnya, karena prosesntasi siswa pada siklus I belum memenuhi syarat teori belajar tuntas, maka diadakan tindakan pada siklus II.

Dari pengamatan observasi diketahui bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS adalah dikategorikan baik dibanding siklus I.

Pada siklus II motivasi siswa meningkat dengan baik. Aktivitas belajar siswa juga meningkat baik. Setelah diadakan tes pada siklus II yang diikuti 21 siswa, hasilnya telah meningkat. Hasil rata-rata yang

diperoleh 80 siswa yang mendapat nilai dibawah KKM hanya 3 orang siswa, sedangkan tingkat ketuntasan kelas dalam perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia dengan menggunakan model *kooperatif tipe Group Finding* mencapai 86%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi dan hasil belajar tentang perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia pada siswa kelas VI mengalami peningkatan pada setiap siklus. Peningkatan terlihat setelah dilakukan tindakan menggunakan model pembelajaran *kooperatif Group Finding* pada siklus I dan siklus II.

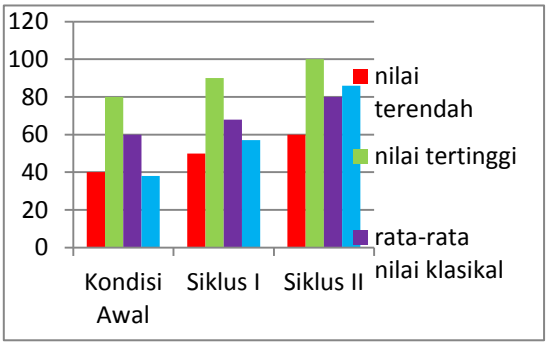

Gambar 6. Grafik Perkembangan Hasil Belajar dari Kondisi Awal, Siklus I ke Siklus II

Berdasarkan gambar 6 terlihat perbandingan perkembangan hasil belajar dari pra kondisi awal, siklus I, dan siklus II dalam interval nilai yang sama dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Nilai terendah pada tes kondisi awal adalah 40, pada siklus I nilai terendah meningkat menjadi 50, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 60.
2. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada tes kondisi awal adalah 80, pada siklus I menjadi 90, dan pada siklus II 100.
3. Nilai rata-rata klasikal juga terjadi peningkatan yaitu pada tes kondisi awal nilai rata-ratanya 60. Pada siklus I meningkat menjadi 68 dan pada siklus II kembali meningkat menjadi 80.

Untuk siswa yang tuntas pada kondisi awal terdapat 8 siswa yang tuntas atau 38%, sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 12 siswa yang tuntas atau 57%, dan pada siklus II kembali meningkat menjadi 18 siswa yang tuntas atau 87%. Data tersebut diambil dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 21 siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I pertemuan I skor yang diperoleh motivasi belajar siswa sebesar 55,6 yang termasuk dalam kriteria sedang. Pada siklus I pertemuan II skor yang diperoleh motivasi belajar siswa meningkat menjadi 61 yang termasuk dalam kriteria sedang. Sehingga rata-rata skor motivasi belajar siswa yang diperoleh pada siklus I adalah 68 yang termasuk dalam kriteria baik. Pada siklus II pertemuan I skor motivasi belajar siswa yang diperoleh mengalami peningkatan pula dibanding dengan siklus I, yaitu sebesar 77,78 yang termasuk dalam kriteria tinggi. Pada siklus II pertemuan II skor keaktifan siswa yang diperoleh kembali mengalami peningkatan menjadi 86 yang termasuk dalam kriteria tinggi. Sehingga rata-rata skor aktivitas siswa yang diperoleh pada siklus II adalah 82 yang termasuk dalam kriteria tinggi.

Data peningkatan hasil belajar tentang perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia, jumlah siswa yang tuntas dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan sesuai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan yaitu $\geq$75% dari jumlah keseluruhan 21siswa mendapat nilai di atas KKM (70). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar tentang perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif Group Finding* dinyatakan berhasil.

Dari penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan motivasi dan hasil belajar tentang perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia melalui penggunaan model pembelajaran *kooperatif Group Finding* pada siswa kelas VI SD Negeri III Krisak. Hal ini terjadi karena model pembelajaran *kooperatif Group*

Finding melibatkan siswa agar termotivasi dalam proses pembelajaran dan mengasah kemampuan berpikir yang dimiliki siswa melalui penyelesaian soal baik secara individu pada saat evaluasi individu maupun berkelompok pada saat bekerja sama saat berdiskusi sehingga pengetahuan yang diperoleh akan lebih mendalam dan meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembelajaran materi perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Group Finding* yang dilaksanakan secara optimal dapat meningkatkan hasil belajar materi penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan pada siswa kelas VI SD Negeri III Krisak, Selogiri;
2. Pembelajaran materi perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif Group Finding yang dilaksanakan secara optimal, dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran;
3. Pembelajaran materi perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif Group Finding yang dilaksanakan secara optimal, dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Dengan menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan Group Finding materi yang diperoleh siswa akan lebih kuat tertanam dalam pikiran mereka sehingga tidak mudah lupa.
5. Dengan memvariasikan kelompok diskusi siswa yang punya kemampuan lebih dengan siswa yang kemampuan kurang maka siswa akan lebih mengenal karakter – karakter teman sekelasnya sehingga siswa yang pasif bisa beradaptasi dengan siswa yang aktif.
6. Dengan menugaskan siswa menyampaikan hasil diskusi mereka ke depan kelas akan melatih keberanian mereka untuk tampil di hadapan orang banyak.
7. Untuk lebih meningkatkan pemahaman siswa dalam menguasai suatu meteri prestasi belajarnya maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran
8. Dalam melaksanakan pembelajaran guru harus selalu berdiskusi dengan teman sejawatnya untuk memecahkan permasalahan yang terjadi selama pembelajaran untuk meningkatkan kemajuan prestasi belajar siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dikemukakan saran tindak lanjut sebagai berikut :

1. Guru hendaknya menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
2. Memberikan motivasi, kesempatan siswa aktif dan kreatif untuk menemukan sendiri hasil memuaskan dengan diskusi kelompok.
3. Siswa hendaknya dilatih sejak dini untuk bekerja kelompok, berani menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan dan membuat kesimpulan.
4. Menggunakan alat peraga yang sederhana yang sesuai , guru hendaknya mengupayakan secara optimal supaya dapat berdaya guna dan berhasil guna.
5. Hasil penelitian ini hendaknya dapat digunakan sebagai refleksi bagi semua yang terlibat dalam proses pembelajaran.
6. Melakukan perbaikan pembelajaran bila mengalami kegagalan dalam pembelajaran
7. Lebih mahir dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

DAFTAR PUSTAKA

Agus Suprijono. 2011. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Dimyati, dan Mudijono, 1994. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta

Djamarah, Syaiful, dan Aswan Zain, 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta.

Endang Sri Hastuti, 2010. *Bahan DasarUntuk Pelayanan KonselingPada Satuan Pendidikan Menengah Jilid I*, Jakarta : PT. Grasindo

Mahmud, Dimyati, 1989. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Depdikbud.

Maufur, Fauzi Hasan, 2010. *Sejuta Jurus Mengajar Mengasyikkan,* Semarang: Sindur Prees.

Mulyasa,E.2003.*Kurikulum Berbasis Kompetensi*.Bandung:Remaja Rosdakarya.

Ngalim Purwanto, 2006. *Psikologi Pendidikan,* Bandung : remaja Rosdakarya

Sardiman , AM, 2003. *Interaksi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo.

Singgih D Gunarsa, 2008. *Psikologi Olahraga Prestasi*, Jakarta : Gunung Mulia.

Sri Hapsari, 2005. *Bimbingan dan KonselingSMA Untuk Kelas XII*, Jakarta : PT. Grasindo.

Sujana, 1992. *Metode Statistika*. Bandung: Penerbit Tarsito.

Supandi, 2011. *Menyiapkan Kesuksesan Anak Anda* , Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Suyanto. 2004. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka

Thursan Hakim, 2008. Belajar secara Efektif, Jakarta : Puspa Swara.